

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia pada saat ini menggunakan Kurikulum 2013 Revisi yang merupakan bagian lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 dan KTSP 2006. Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi disajikan dengan pendekatan berbasis teks. Peserta didik harus menguasai materi mengenai struktur, kaidah kebahasaan, dan unsur-unsur dari sebuah teks. Selain itu, peserta didik harus mampu mengidentifikasi, menganalisis, menyimpulkan isi dari sebuah teks serta mengembangkan ide baik secara lisan atau tertulis.

Salah satu teks yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs/Sederajat semester ganjil yaitu teks deskripsi. Kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran teks deskripsi di antaranya 3.2 menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca serta kompetensi dasar 4.2 menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan secara lisan dan tulis.

Peserta didik kelas VII C MTs Negeri 2 Tasikmalaya telah selesai mempelajari materi teks deskripsi. Mereka diharapkan mampu menguasai kompetensi dasar tersebut. Namun, berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru mata

pelajaran bahasa Indonesia yakni Ibu Dian Mokoginta, S.Pd., mengatakan bahwa pada kompetensi dasar menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menulis teks deskripsi, peserta didik kelas VII C mengalami kesulitan terutama dalam membedakan struktur-struktur teks deskripsi, menentukan kaidah kebahasaan serta memahami langkah-langkah dalam menyusun teks deskripsi. Perolehan nilai yang didapatkan peserta didik yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Awal Peserta Didik dalam Pembelajaran Menelaah
dan Menulis Teks Deskripsi
Peserta Didik Kelas VII C MTs Negeri 2 Kota Tasikmalaya

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Peserta Didik	
			3.2 Pengetahuan	4.2 Keterampilan
1.	Adzikra Ismi Mulyadi	P	80	74
2.	Alika Nindiana Majid	P	80	65
3.	Alya Althafunnisa	P	72	65
4.	Alya Aulia Luthfiah	P	76	74
5.	Azriel Andhika Pratama	L	65	63
6.	Cahaya Putri Adinata	P	58	75
7.	Dzakia Ula Nur Athaya	P	80	50
8.	Dzaky Nizar Syaputra	L	63	70
9.	Eljad Alifiyal Majdi	L	70	68
10.	Fitri Bela Dwitama	P	68	56
11.	Gifa Reisyah Nuurin Ainidin	P	70	50
12.	Ibran Fadhil Felansah	L	74	74
13.	Khansa Putri Ramadhani	P	58	60
14.	Khanza Fathiya Almira	P	70	64
15.	Marva Rihhadatul 'Aisyah	P	65	56
16.	Megami Kireina Arsy	P	68	63
17.	Melisa Najwa Mahena	P	80	65
18.	Meydina Zaifa Khalfany	P	50	54
19.	Moehamad Fazli Mawla Afrin Tampubolon	L	72	56
20.	Muhammad Nanda Wirayudha	L	70	50
21.	Rahma Ramadani	P	70	63

22.	Rahmi Hazqi Alhaq	P	68	65
23.	Rahmi Raisa Putri	P	76	66
24.	Razka Zela Kiandra	L	58	70
25.	Risma Davina Saepudin	P	68	50
26.	Salma Aulia Vanesha	P	78	75
27.	Salman Fawaz Annaufal	L	68	52
28.	Satria Manakibu Rahman	L	80	56
29.	Sela Nurfitri	P	58	56
30.	Shofi Salsabila	P	62	71
31.	Syahla Hasna Farihah	P	68	56
32.	Syifa Aulia Rochman	P	67	56

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam teks deskripsi pada aspek pengetahuan dan keterampilan bernilai 74. Data tersebut menunjukkan bahwa dalam aspek pengetahuan peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 23 orang (72%) dan peserta didik yang sudah mencapai KKM sebanyak 9 orang (28%). Aspek keterampilan peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 27 orang (85%) dan peserta didik yang sudah mencapai KKM sebanyak 5 orang (15%).

Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 50% peserta didik belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru bahasa Indonesia kelas VII dan observasi secara langsung mengenai proses pembelajaran di kelas, model pembelajaran yang monoton menyebabkan motivasi belajar peserta didik berkurang karena cepat merasa jenuh. Proses pembelajaran yang pasif juga berdampak pada pemahaman peserta didik menjadi kurang serta nilai akhir yang diperoleh dalam kompetensi dasar tersebut juga kurang maksimal. Maka dari itu, untuk memperbaiki kualitas pembelajaran kompetensi dasar tersebut pada tahun ajar berikutnya diperlukan usaha untuk mengatasi permasalahan ini yang salah satunya

bisa diatasi dengan pemilihan model pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks deskripsi serta menyajikan ide dalam bentuk teks deskripsi sesuai tema yang memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Heryadi (2014: 65) menyatakan, “Penelitian dengan metode tindakan kelas lebih cenderung untuk memperbaiki proses pembelajaran, namun tidak dapat menghasilkan teori baru”. Maka metode yang digunakan penulis yaitu menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

Ibu Dian Mokoginta, S.Pd., mengatakan bahwa adanya keterkaitan antara model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan belum mampu mengatasi akar permasalahan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai karena menyebabkan peserta didik merasa jenuh, bosan, kurang percaya diri, kurang aktif serta kurang adanya kerja sama antar peserta didik. Hal tersebut mengakibatkan berkurangnya motivasi belajar peserta didik sehingga pengetahuan atau materi yang didapatkan kurang spesifik serta belum dipahami sepenuhnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian berupa pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menulis teks deskripsi di MTs Negeri 2 Tasikmalaya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Shoimin (2014: 90) mengemukakan, “Model *jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam

kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam model pembelajaran jigsaw, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menulis teks deskripsi karena model pembelajaran tersebut berfokus pada kinerja kelompok serta bertanggung jawab secara mandiri. Hal tersebut dapat meningkatkan kerja sama dalam kelompok serta meningkatkan rasa tanggung jawab. Selain itu, peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran karena peserta didik mempunyai banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat serta mengolah informasi yang sudah didapatkan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan percaya diri peserta didik dalam berkomunikasi.

Seperti yang dikemukakan oleh Lispia (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memberikan pengaruh secara efektif serta mampu menumbuhkan semangat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menulis teks eksposisi. Jika dikaitkan dengan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat perbedaan di antara keduanya. Perbedaan tersebut terletak pada pemilihan variabel terikat. Jika penelitian Lispia Agustini variabel terikatnya adalah kemampuan menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks eksposisi, sedangkan

variabel terikat dalam penelitian yang penulis laksanakan yaitu kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis memilih model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* karena melihat dari kelebihan model tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Shoimin (2014: 93) bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu sebagai berikut.

- 1) Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri.
- 2) Hubungan antar guru dan murid berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis.
- 3) Mampu memadukan berbagai pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan kelas, kelompok dan individual.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berupa kegiatan pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada peserta didik kelas VII MTs Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023. Model pembelajaran tersebut bersifat kooperatif yang artinya memerlukan kerja sama dengan sesama anggota dalam sebuah kelompok sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, rasa percaya diri serta meningkatkan keaktifan selama proses pembelajaran.

Penulis menyusun penelitian ini dalam bentuk karya tulis ilmiah yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan serta Menulis Teks

2. Kemampuan Menyajikan Data, Gagasan, Kesan dalam Bentuk Teks Deskripsi

Kemampuan menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan peserta didik kelas VII MTs Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam menulis teks deskripsi yang memperhatikan kelengkapan struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi yang diterapkan pada peserta didik kelas VII MTs Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan suatu model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama secara berkelompok. Kelompok yang terbentuk yakni kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal merupakan kelompok awal yang dibentuk secara acak dalam proses pembelajaran, sedangkan kelompok ahli yaitu kelompok baru yang di dalamnya terdapat anggota kelompok yang berasal dari kelompok awal. Anggota yang bergabung sesuai dengan sub topik yang dipelajari khususnya dalam pembelajaran menelaah struktur (identifikasi, deskripsi bagian dan simpulan) dan kaidah kebahasaan (kata kopula, kata kerja material, kalimat cerapan pancaindra, kata sifat emotif dan kata khusus) teks deskripsi sehingga dapat saling berdiskusi dalam memahami materi menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Menyajikan Data, Gagasan, Kesan dalam Bentuk Teks Deskripsi

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang diterapkan pada peserta didik kelas VII MTs Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan suatu model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama secara berkelompok. Kelompok yang terbentuk yakni kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal merupakan kelompok awal yang dibentuk secara acak dalam proses pembelajaran, sedangkan kelompok ahli yaitu kelompok baru yang di dalamnya terdapat anggota kelompok yang berasal dari kelompok awal. Anggota yang bergabung sesuai dengan sub topik yang dipelajari khususnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan memperhatikan struktur (identifikasi, deskripsi bagian dan simpulan) dan kaidah kebahasaan (kata kopula, kata kerja material, kalimat cerapan pancaindra, kata sifat emotif dan kata khusus) sehingga dapat saling berdiskusi dalam memahami materi menulis teks deskripsi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menelaah struktur

dan kaidah kebahasaan teks deskripsi pada peserta didik kelas VII di MTs Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023.

2. mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII di MTs Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan pengetahuan mengenai menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menulis teks deskripsi khususnya pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam suasana pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menulis teks deskripsi dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan minat dalam memahami materi menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menulis teks deskripsi.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai alternatif model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran, khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam melakukan suatu pembinaan dan pengembangan sekolah saat merencanakan suatu proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar peserta didik mengalami pencapaian yang lebih baik.